

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PENERAPAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GEDANGANAK 01

Dinda Asri Wahyujati¹⁾, Filia Prima Artharina²⁾ Rahmat Rais³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.20768

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui penerapan Pendidikan karakter di SD Negeri Gedanganak 01 dalam Profil Pelajar Pancasila. (2) Mengetahui pembentukan karakter kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila. (3) Mengetahui hambatan yang di hadapi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap pendidikan karakter kreatif di SD Negeri Gedanganak 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber atau sumber data yang lain adalah metode Angket, Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa di SD Negeri Gedanganak 01 menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan 3 strategi ; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter kreatif diterapkan sesuai dengan indikator-indikator nilai karakter seperti : menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, mampu menyelesaikan masalah dengan cara berfikir kritis. Hambatan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter kreatif yaitu Keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik. Selain itu kurangnya pemahaman dan pengetahuan orangtua tentang pola pembelajaran anak dan lingkungan tempat tinggal juga dapat menghambat proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila, karena kurangnya pemahaman nilai-nilai pancasila, dan bawaan karakter negative peserta didik.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Abstract

The objectives of this study are (1) to determine the implementation of character education at SD Negeri Gedanganak 01 in the Pancasila Student Profile. (2) to determine the formation of creative character in the Pancasila Student Profile. (3) To identify the obstacles faced in implementing the Pancasila Student Profile in relation to creative character education at SD Negeri Gedanganak 01. This research is a descriptive qualitative study. The data collection techniques used by the researcher to obtain the required data from informants or other data sources include questionnaires, interviews, observations, and documentation. Based on the results of this study, it is known that SD Negeri Gedanganak 01 implements the Pancasila Student Profile with three strategies: differentiated learning, project-based learning (P5), and habit formation. The implementation of the Pancasila Student Profile to foster creative character is carried out in accordance with character value indicators such as: presenting new ideas, being bold in making quick and accurate decisions, and being able to solve problems through critical thinking. The challenge in implementing the Pancasila Student Profile for creative character is the teachers' limited ability to design effective lesson plans. Additionally, parents' lack of understanding and knowledge about their children's learning patterns and living environment can also hinder the

process of forming the Pancasila Student Profile, due to a lack of understanding of Pancasila values and the presence of negative character traits in students.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Character Education, Elementary School*

History Article

Received 1 November 2024

Approved 20 Februari 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Wahyujati, D, A., Artharina, F, P. & Rais, R. (2025). Analisis Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gedanganak 01. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 468-477.



Coressponding Author:

Jl. Nias Tengah No 2, Gedanganak, Kab.Semarang.

E-mail: ¹ dinaswah1301@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu upaya seseorang baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang berkemauan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman yang dilakukn secara sadar dan terencana. Pendidikan sebagai salah satu seperangkat upaya dalam memenuhi rasa keingintahuan seseorang untuk belajar, berpikir kreatif, serta menjadi siswa yang berkarakter. Pendidikan sekolah dasar adalah bentuk pendidikan formal yang melatih berbagai keterampilan serta meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada siswa (Khairani & Putra, 2021: 2253).

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi sehingga menjadi yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018 : 124). Moral siswa mengalami penurunan yang sangat pesat, hal ini karena adanya arus globalisasi yang berdampak buruk pada merosotnya moral siswa. Untuk itu pendidikan karakter sangat penting diajarkan untuk mengatasi peurunan moral siswa di generasia sekarang ini. Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana pembentukan karakter dalam diri seorang anak harus ditanamkan sejak kecil, agar anak dapat mengalami perkembangan emosional, spiritual, serta kepribadian yang dapat memberikan dampak positif (Khairani & Putra, 2021 : 2251).

Menurut, (Wibiyanto, 2021 : 124) Keberhaslan pembentukan profil pelajar pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan (internal), kepribadian (internal), keluarga (eksternal), guru/pendidik (eksternal), dan lingkungan (eksternal). Menurut (Kahfi 2022 : 6), faktor pendukung oembentukan profil pelajar pancasila dibagi menjadi indikator yakni internal dan eksternal. Faktor keberhasilan internal meliputi pembawaan dan kepribadian, sedangkan faktor keberhasilan eksternal meliputi keluarga, guru, dan lingkungan. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi lebih aktif, interaktif, kontekstual, dan mampu memecahkan masalah di sekitarnya dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Ki Hadjar Dewantara dalam (Mudana, 2019 : 14) berpendapat bahwa “pendidikan karakter merupakan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan saja atau transfer of knowledge, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi nilai (*transformation of value*). Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia”.

Menurut (Fakhry Gaffar 2018 : 9) “ pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu, menurut E.Mulyasa dalam (Zularwan, 2018 : 10) berpendapat bahwa “ pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat”.

Karakter merupakan kunci utama dalam membangun sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu karakter harus dibentuk semikian mungkin (Zhayoga et al., 2020 : 2247). Karakter peserta didik tidak dapat langsung terbentuk dengan baik karena itu semua tergantung pada lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tugas pendidikan di sekolah adalah memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik mengenai cara disiplin terhadap waktu, berdiskusi dengan teman di kelas, saling tukar menukar pikiran antar kelompok, dan mandiri dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedanganak 01 Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan data deskriptif bertujuan pada penerapan penguatan Profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter kreatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik data observasi awal dengan guru kelas V, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V dan pembagian angket dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila pada karakter kreatif, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 1 Juli 2024 yang terdapat pada lampiran 18 halaman 102, bahwa penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila pembentukan karakter kreatif pada siswa sudah baik diterapkan di lingkungan sekolah maupun kelas. Semua kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Pelaksanaan penerapan Profil pelajar Pancasila terhadap

pendidikan memiliki cara untuk mengenalkan profil Pelajar Pancasila di lingkungan SD Negeri Gedanganak 01 yaitu dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Penerapan Profil Pelajar Pancasila selain pengenalan di SD Negeri Gedanganak 01, guru juga sudah memberikan contoh yang baik terkait Profil Pelajar Pancasila. SD Negeri Gedanganak 01 melakukan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi generasi muda yang berkualitas. Upaya penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam sarana dan prasarana SD Negeri Gedanganak 01 sudah mendukung untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan pendidikan karakter pada Profil Pelajar Pancasila salah satunya pada karakter kreatif di SD Negeri Gedanganak 01 sudah dilakukan setiap hari. Hal ini sangat peting dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 30 Juli 2024 yang terdapat pada lampiran 19 halaman 109, menyebutkan bahwa pada hasil observasi ini mengambil 2 Dimensi yaitu Dimensi Kreatif. Penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila pembentukan karakter kreatif dalam pembelajaran di kelas telah disesuaikan dengan materi. Semua kegiatan yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang diharapkan untuk meraih dan didasarkan oleh nilai-nilai Pancasila. Penerapan Pendidikan karakter pada siswa kelas V, guru sudah menggalang kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mengelola komunikasi di kelas untuk memastikan setiap siswa terlibat dan berkontribusi. Kerjasama antar peserta didik dalam belajar kelompok, guru juga mengajarkan peserta didik untuk menjadi tanggap terhadap lingkungan sekolah dan membangun sosial yang positif di antara peserta didik. Strategi yang dilakukan guru dalam mengajarkan peserta didik saling membantu antar teman dan mendorong peserta didik untuk berbagi pengetahuan, sudah diterapkan di kelas. Beberapa cara yang dilakukan guru saat mengajarkan peserta didik untuk memiliki keluwesan dalam berfikir untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. Biasanya guru melakukan pendekatan dengan peserta didik untuk menemukan solusi konvensional.

Salah satu wujud implementasi dari penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Gedanganak 01 yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi bahwa dalam mengajar guru kelas V memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, guru kelas V menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kesiapan belajar. Dalam melakukan proses pembelajaran guru kelas V memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi kelas yaitu content, process, dan product. Selain itu, keefektifan dan lingkungan belajar yang mendukung juga sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi sehingga kebutuhan belajar dapat terlayani secara optimal. Program Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam penguatan karakter kreatif siswa kelas V SD Negeri Gedanganak 01 yaitu berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan, seperti pembiasaan membuang sampah ditempat sampah, menulis atau mengganti tanggal di papan tulis, mengajukan pertanyaan saat refleksi. Karakter kreatif dapat menjadikan siswa memiliki ide-ide baru atau menciptakan karya baru yang ada di sekitar lingkungannya.

Kegiatan pembiasaan di SD Negeri Gedanganak 01 dilakukan secara terprogram setiap minggunya, yang dimana kegiatan pembiasaan ini memiliki beberapa tema, antara lain : kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, suara demokrasi, kewirausahaan. Sekolah ini mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Dalam mengusung tema ini di SD Negeri Gedanganak 01 menjalankan sebuah proyek pengelolaan barang bekas seperti botol, gelas plastik, dan galon plastik. Tujuan pengangkatan tema ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa untuk mampu memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar yang kemudian dijadikan barang yang bernilai dan dapat digunakan kembali seperti botol, gelas plastik, dan galon plastik yang kelola menjadi sebuah tempat sampah, pot bunga, tempat pensil, dll.

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan di kelas V dilaksanakan setiap hari, yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu Nasional, pembiasaan diri peserta didik untuk berperilaku positif 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), Evaluasi. Bersama peserta didik membuat kesepakatan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Adanya tujuan dilaksanakan kesepakatan kelas ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memunculkan keterlibatan peserta didik, dan menumbuhkan komunikasi efektif antara peserta didik dan guru kelas.

Selain kegiatan pembiasaan, penguatan karakter kreatif siswa kelas V SD Negeri Gedanganak 01 dalam mewujudkan penerapan Profil pelajar pancasila dikembangkan pada ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Dalam ekstrakurikuler wajib dapat mendorong penguatan karakter siswa kelas V untuk mendalami nilai-nilai yang ada pada setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila, salah satunya pada karakter kreatifnya. Untuk itu ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari sabtu dengan menggunakan seragam pramuka lengkap. Kegiatan pengembangan karakter siswa di luar jam pembelajaran sekaligus mengembangkan minat dan bakat siswa yang juga merujuk nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti di modul ajar pada siswa kelas V muatan karakter kreatif pada pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui kegiatan proyek (P5). Kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan di SD Negeri Gedanganak 01 Ungaran dengan jumlah peserta didik 15 anak sudah berjalan dengan baik. Dari pelaksanaan penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila tersebut peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya, dapat dilihat dari hasil kreatifitas peserta didik dengan karya yang sudah dibuat dan mengembangkan kreatifitasnya dengan tindakan orisinal dari peserta didik, serta dalam proses penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik mampu mengembangkan elemen-elemen yang ada pada karakter kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik mampu mengembangkan elemen-elemen dimensi kreatif. Berikut ini adalah elemen-elemen karakter kreatif yang di kembangkan dalam proses pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila :

1. Elemen Menghasilkan Gagasan yang orisinal

Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan keputusan Kemendikbudristek No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka proses pembelajaran, indikator tersebut yaitu, Mengembangkan gagasan yang dimiliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.

Indikator tersebut peserta didik mampu menuangkan ide/gagasan melalui proyek yang mereka buat yaitu sebuah karya dari barang bekas yang dimodifikasi dengan cat yang dibuat sesuai dengan pola bentuk kreatifitas peserta didik untuk dijadikan hasil karya sebuah proyek.

2. Elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Elemen ini menghasilkan Indikator, Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Indikator tersebut peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dengan membuat suatu proyek dengan minat dan kreatifitas peserta didik dengan membuat hasil karya dengan berbagai bentuk sesuai dengan pikiran dan perasaannya.

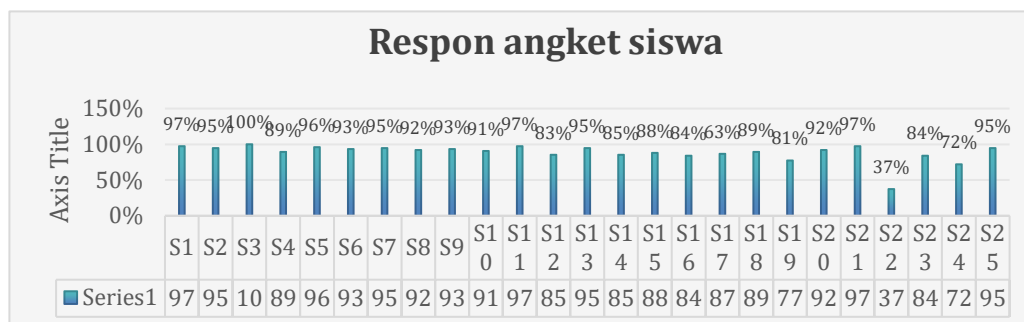
3. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

- a. Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan
- b. Peserta didik mampu menjelaskan suatu permasalahan yang di alami pada saat proses membuat proyek
- c. Peserta didik mampu mencari solusi membuat gambaran pola kembali pada saat gambaran pola awal tidak sesuai dan pada saat pola gambar tersebut terlalu besar.

Hambatan yang di hadapi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap pendidikan karakter kreatif di SD Negeri Gedanganak 01 yaitu Keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik. Selain itu kurangnya pemahaman dan pengetahuan orangtua tentang pola pembelajaran anak dan lingkungan tempat tinggal juga dapat menghambat proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila, karena kurangnya pemahaman nilai-nilai pancasila, dan bawaan karakter negative peserta didik. Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu sekolah mengadakan pelatihan untuk guru mengenai implementasi kurikulum merdeka dan Profil Pelajar Pancasila supaya lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendesain RPP dengan mengikuti worksop, Selanjutnya melakukan pembiasaan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan penanaman karakter pada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, sekolah juga berkerjasama dengan orangtua untuk mendukung pola pembelajaran di rumah.

Berdasarkan pembagian angket pada siswa pada tanggal 30 Juli 2024 yang terdapat pada lampiran 21 halaman 115 Setelah dilaksanakan wawancara dengan guru kelas V, kemudian peneliti melaksanakan wawancara pengisian angket dengan peserta didik kelas V di kelas. Dengan pemberian lembar angket siswa dilakukan dengan cara memberikan lembar angket ke siswa dan kemudian di isi langsung oleh siswa. Pemberian angket bertujuan untuk mendapatkan

informasi untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai “ Profil Pelajar Pancasila dalam Karakter Kreatif”. Angket siswa terdiri dari 25 pertanyaan .



Gambar 1 Diagram Tabulasi Respon Angket Siswa

Item pertama sebanyak tiga belas siswa menjawab sangat sesuai (SS), dua siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 97% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan siswa mengetahui tentang Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, pada item kedua sebanyak sebelas siswa menjawab sangat sesuai (SS), empat siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 95% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan guru kelas sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Lalu pada item ketiga sebanyak lima belas siswa menjawab sangat sesuai (SS) yang mendapatkan nilai rata-rata 96% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa semua siswa melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya pada item keempat sebanyak tujuh siswa menjawab sangat sesuai (SS), delapan siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas V selalu berusaha untuk bersikap disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Item kelima sebanyak dua belas siswa menjawab sangat sesuai (SS), dua siswa menjawab sesuai (S), satu siswa menjawab cukup sesuai (R) yang mendapatkan nilai rata-rata 95% dengan kategori sangat kuat. Walaupun terdapat satu siswa menjawab cukup sesuai namun banyak siswa yang selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di lingkungan sekolah. Selanjutnya, pada item keenam sebanyak sebelas siswa menjawab sangat sesuai (SS), tiga siswa menjawab sesuai (S), satu siswa menjawab cukup sesuai (R) yang mendapatkan nilai rata-rata 93% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas V selalu mematuhi peraturan di sekolahan yang sudah di terapkan, walaupun terdapat satu siswa yang kurang mematuhi peraturan di sekolahan.

Item ketujuh sebanyak sebelas siswa menjawab sangat sesuai (SS), empat siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 95% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas V selalu berbicara yang baik kepada orang-orang yang ada di lingkungan sekolahan ataupun di luar sekolahan. Selanjutnya, item kedelapan sebanyak sembilan siswa menjawab sangat sesuai (SS), enam siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 92% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa

siswa kelas V sudah menerapkan karakter kreatif dalam pembelajaran. Lalu, item kesembilan sebanyak sepuluh siswa menjawab sangat sesuai (SS), lima siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 93% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas V mengetahui tentang karakter kreatif.

Item kesepuluh sebanyak delapan siswa menjawab sangat sesuai (SS), tujuh siswa menjawab sesuai (S) yang mendapat nilai rata-rata 91% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas V selalu menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah. Lalu, item kesebelas sebanyak tiga belas siswa menjawab sangat sesuai (SS), dua siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 97% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas V selalu melaksanakan piket tiap hari untuk menjaga kebersihan kelas. Selanjutnya, item kedua belas sebanyak enam siswa menjawab sangat sesuai (SS), tujuh siswa menjawab sesuai (S), dua siswa menjawab cukup sesuai (R) yang mendapatkan nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas V saling membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas.

Item ketiga belas sebanyak sebelas siswa menjawab sangat sesuai (SS), empat siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 95% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kelas V sudah melakukan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, item keempat belas sebanyak lima menjawab sangat sesuai (SS), sembilan siswa menjawab sesuai (S), satu siswa menjawab cukup sesuai (R) yang mendapatkan nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa kelas V sudah menerapkan karakter kreatif dalam pembelajaran, walaupun ada satu siswa yang kurang menerapkan karakter kreatif. Selanjutnya, item kelima belas sebanyak enam siswa menjawab sangat sesuai (SS), sembilan siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 88% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa kelas V sudah mengetahui tentang karakter kreatif.

Item keenam belas sebanyak enam siswa menjawab sangat sesuai (SS), enam siswa menjawab sesuai (S), tiga siswa menjawab cukup sesuai (R) yang mendapatkan nilai rata-rata 84% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa beberapa siswa aktif dalam berdiskusi kelompok, walaupun ada tiga siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Lalu, item ketujuh belas sebanyak delapan siswa menjawab sangat sesuai (SS), empat siswa menjawab sesuai (S), tiga siswa menjawab cukup sesuai (R) yang mendapatkan nilai rata-rata 87% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa beberapa siswa memberikan pendapatnya saat mengerjakan tugas kelompok, walaupun terdapat siswa yang masih kurang dalam berdiskusi. Selanjutnya, item kedelapan belas sebanyak sepuluh siswa menjawab sangat sesuai (SS), tiga siswa menjawab sesuai (S), satu siswa menjawab cukup sesuai (R), satu siswa menjawab kurang sesuai (KS) yang mendapatkan nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa beberapa siswa kelas V suka bekerja sama dengan teman dalam memecahkan permasalahan yang tidak di pahami, dan ada siswa yang tidak suka bekerjasama dengan teman di saat memecahkan suatu permasalahan.

Item kesembilan belas sebanyak sebelas siswa menjawab sangat sesuai (SS), tiga siswa menjawab sesuai (S), satu siswa menjawab cukup sesuai (R) yang mendapatkan nilai rata-rata 81% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa siswa kelas V suka meminjamkan

catatan kepada teman yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, walaupun ada satu siswa yang kurang suka meminjamkan catatan kepada temannya. Selanjutnya, pada item kedua puluh sebanyak sembilan siswa menjawab sangat sesuai (SS), enam siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 92% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa siswa kelas V memberikan tanggapan jawaban dari teman apabila berbeda pendapat.

Item kedua puluh satu sebanyak tiga belas siswa menjawab sangat sesuai (SS), dua siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 97% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa siswa kelas V selalu bersemangat dalam mendengarkan guru di saat menjelaskan materi. Selanjutnya, pada item kedua puluh dua sebanyak tiga siswa menjawab cukup sesuai (R), tujuh siswa menjawab kurang sesuai (KS), lima siswa menjawab tidak sesuai (TS) yang mendapatkan nilai rata-rata 37% dengan kategori lemah. Hal ini dinyatakan bahwa siswa kelas V tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pada materi pembelajaran. Lalu, pada item kedua puluh tiga sebanyak tujuh siswa menjawab sangat sesuai (SS), lima siswa menjawab sesuai (S), dua siswa menjawab cukup sesuai (R), satu siswa menjawab kurang sesuai (KS) yang mendapatkan nilai rata-rata 84% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa beberapa siswa kelas V suka berdiskusi, meskipun ada beberapa siswa yang kurang suka berdiskusi.

Item kedua puluh empat sebanyak tiga siswa menjawab sangat sesuai (SS), lima siswa menjawab sesuai (S), lima siswa menjawab cukup sesuai (R), dua siswa menjawab kurang sesuai (KS) yang mendapatkan nilai rata-rata 72% dengan kategori kuat. Hal ini dinyatakan bahwa kurangnya siswa dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Lalu, pada item kedua puluh lima sebanyak sebelas siswa menjawab sangat sesuai (SS), empat siswa menjawab sesuai (S) yang mendapatkan nilai rata-rata 95% dengan kategori sangat kuat. Hal ini dinyatakan bahwa siswa kelas V mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Gedanganak 01 dengan kegiatan pembiasaan dengan karakter kreatif sudah baik dinyatakan dengan hasil raport Projek Profil Pelajar Pancasila dan catatan sikap.
2. Pembentukan karakter gotong royong dan kreatif di SD Negeri Gedanganak 01 sudah baik. Hal ini terlihat dari penilaian guru terhadap siswa, seperti melakukan kerjasama dengan antar teman, memecahkan masalah bersama, saling memberikan pendapat antar kelompok. Dalam penilaian guru sendiri seperti observasi awal, analisis saat belajar kelompok, evaluasi dan umpan balik.
3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Gedanganak 01 sudah dilakukan upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan cara melaksanakan workshop mengenai implementasi kurikulum merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dan bekerjasama dengan orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

- Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, & I Wayan Wijania, Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD (Jakarta: ta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., 2021), 2.
- Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., & Isa, S. F. P. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910-2923.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Kepmendikbudristek (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kepala Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Mufti, Neza Anissa, Iin Purnamasari, and Rofian Rofian. "Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari." *Pena Edukasia* 1.3 (2023): 269-275.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Siti Lutfiatussalmah, Mei Fita Asri Untari, & Ervina Eka Subekti. (2023). ANALISIS PENERAPAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KALICARI 02 SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 424 - 430. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1541>
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.
- Yasir Burhami, terjemahan Moh. Suri Sudari et al., Renungan Iman Dalam Surat Yusuf (Jakarta: Al-Kautsar, 2014), 72.
- Zularwan, dkk. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal". *Edu Riligia*, 1 (4), 558-572.